

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara manusia yang berupa lambang bunyi atau suara yang dihasilkan dari dalam diri secara sadar yang menekankan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara atau yang disebut dengan komunikasi langsung, dan keterampilan membaca, keterampilan menulis atau yang disebut dengan komunikasi tidak langsung. Selain merupakan alat komunikasi, bahasa juga merupakan mata pelajaran umum yang ada dalam kurikulum pembelajaran. Bahasa dapat membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini sekaligus memegang peran penting dalam hidup kita. Hal ini benar-benar harus kita sadari, apalagi oleh pada guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi umumnya.

Menurut Tarigan, (2009: 2-5) Dalam tugasnya sehari-hari, para guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Dari empat keterampilan di atas, peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek dan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis. Menulis juga termasuk salah satu bentuk komunikasi seperti halnya berbicara. Kemampuan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008 : 248).

Namun, dalam prakteknya pada pembelajaran bahasa indonesia menulis tidaklah sama dengan bahasa lisan melainkan komunikasi dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik dari guru maupun siswa. Salah satu

kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis puisi.

Kemudian Waluyo (dalam Supriyadi, 2006:44) menjelaskan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengosentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya secara imajinatif. Sedangkan menurut Moko (2013 : 2) dalam bukunya menjelaskan bahwa kemampuan menulis puisi perlu dibelajarkan kepada siswa di sekolah dasar dengan harapan melalui kemampuan menulis puisi siswa dapat aktif dalam pembelajaran, berkonsentrasi dalam belajar menulis, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, serta dengan kemampuan menulis puisi akan menimbulkan kemampuan yang lain seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dirumuskan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar dapat menulis puisi dengan baik. Sebab dengan menulis puisi dapat melatih imajinasi dan kreatifitas siswa terlatih untuk merangkai kata dan menggunakan kalimat secara baik dan benar. Tujuan pembelajaran menulis puisi di SD agar dapat melihat kemampuan siswa dalam hal mengosentrasikan struktur fisik dan batinnya dalam mengapresiasi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk tulisan atau karya tulis puisi. Kemampuan menulis khususnya dalam menulis puisi bagi siswa sebaiknya ditanamkan sejak dini agar siswa akan terbiasa menuangkan berbagai bentuk bahasa lisan kedalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap sekolah dapat melatih siswa secara terus menerus terutama pada proses pembelajaran menulis puisi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

SDN 13 Bongomeme merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Selama melaksanakan PPL 2, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V yang berjumlah 14 orang. Namun,

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada sebagian siswa yang belum memahami makna dan isi puisi sehingga masih ada diantara mereka yang belum mampu menulis puisi secara baik baik, dan pilihan kata yang belum tepat. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum memadai.

Sehubungan dengan permasalahan ini, penulis ingin melakukan deskripsi terhadap sejauh mana kemampuan siswa menulis puisi di kelas V SDN 13 Bongomeme. Dengan memperhatikan beberapa pendapat di atas, maka penulis juga bermaksud untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan judul penelitian ini yaitu **“Kemampuan Siswa Menulis Puisi di Kelas V SDN 13 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah diantaranya :

- 1.2.1 Kurangnya pemahaman dalam menulis puisi dengan baik dan benar.
- 1.2.2 Kurang tepatnya pemilihan kata-kata dalam menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah **“Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi di kelas V SDN 13 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang di atas tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis puisi di kelas V SDN 13 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.5 manfaat Penelitian

Sebagai hasil dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa manfaat diantaranya :

- a) Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam hal menulis puisi dan menjadi tolak ukur dalam hal mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar siswa menulis puisi dan siswa diharapkan dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas khususnya menulis puisi dengan baik.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam praktik pembelajaran menulis puisi di SD.